

# HUBUNGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI DENGAN STATUS GIZI DAN PERTUMBUHAN BAYI USIA 6 BULAN DI DESA CIKIDANG KECAMATAN LEMBANG

<sup>1</sup>Mastiur Julianti B, <sup>2</sup>Atit Hadiati, <sup>3</sup>Ellis Siti Nurwulan

## Abstrak

Status gizi, pertumbuhan dipengaruhi pemberian MP-ASI. Pemberian MP-ASI dini dapat meningkatkan morbiditas bayi, berbagai gangguan yang dialami akan mempengaruhi pertumbuhan bayi. Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan status gizi dan pertumbuhan bayi usia enam bulan di Desa Cikidang. Bayi adalah usia nol hingga satu tahun. MP-ASI dini adalah makanan/minuman yang diberikan kepada bayi sebelum berusia enam bulan. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel. Status gizi adalah keadaan gizi pada bayi. Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah bayi usia 6-11 bulan di Desa Cikidang sebanyak 60 orang. Sampel pada penelitian ini adalah bayi berusia 6-11 sebanyak 49 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Hasil Penelitian: Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan *p value* 0,050, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara MP-ASI dini dengan kejadian status gizi. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,387, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara MP-ASI dini dengan panjang badan bayi. Hasil uji statistik didapatkan *p value* 0,022, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara MP-ASI dini dengan proporsi tubuh bayi. Kesimpulan: Sebagian besar responden berstatus gizi baik, panjang badan dan proporsi tubuh normal, baik yang diberikan maupun tidak diberikan MP-ASI dini. Saran: Diharapkan dapat memberi masukan bagi Desa Cikidang, agar dapat diadakan kelompok sadar gizi dengan mengadakan masak bersama, sehingga akan menimbulkan kesadaran dan pengetahuan bagi masyarakat lain.

Kata kunci : Status Gizi, pertumbuhan, MP-ASI dini

## Abstract

*The level of nutrition and the growth is influenced by giving complementary breastfeeding. Giving early complementary breastfeeding can increase the baby morbidity, many kinds of problem, which happened will affect baby's growth. The function of this research is to know about the correlation between giving early complementary breastfeeding with the level of nutrition and the growth of the 6 month baby. The baby is person who has age zero to one years. Early complementary breastfeeding is meal or drink that given to the babies before six month. Growth related to the changing of large, number, size and the function of the cells. The level of nutrition is nutrition condition at the baby. This research is using analytical method with Cross Sectional approach. The population of this research is the babies, who is in age 6-11 month in cikidang village as much as 60 babies. The sample of this research is the babies, who are in age 6-11 month as much as 49 babies. The sampling technique of this research is Total Sampling. According to the result of Statistic-test by using Chi-Square, it found that p-value is 0,050, it means that it has significant relationship between early-complementary breastfeeding with the level of nutrition. The result of statistic-test, it found p-value is 0,387, it means there is slight relationship between early-complementary breastfeeding with the length of the baby's body. The result of statistic-test found p-value is 0,022, it means there is significant relationship between the level of nutrition with baby's*

*body proportion. The conclusion of this research is almost all respondent have good-level of nutrition, the length and the body's proportion is normal, whether given early complementary feeding or without given early complementary feeding. The advice is we hope this research can give advices for official village to create a group of villagers to be aware of the food's nutrition by cook. So it can be knowledge and good habit for them.*

*Keywords : Level of nutrition, growth, Early-Complementary breastfeeding.*

## **PENDAHULUAN**

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan ke bayi bersama-sama dengan ASI. MP-ASI dini adalah makanan/minuman yang diberikan kepada bayi sebelum berusia enam bulan. Pemberian makanan selain ASI pada usia yang terlalu dini dapat meningkatkan kesakitan (morbiditas).

Penelitian yang dilakukan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) (2005) bayi 0-6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kesakitan 10-20 kali dan angka kematian tujuh kali dibandingkan dari yang diberikan MP-ASI dini.

Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, World Health Organization (WHO)/United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF)* merekomendasikan empat hal yang penting yang harus diperhatikan yaitu: pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir

sampai bayi berusia enam bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia enam bulan sampai 24 bulan, dan ke empat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Yuliarti, 2010).

Di desa Cikidang, Lembang berdasarkan laporan dari 11 posyandu bulan Februari 2014, pemberian ASI mencapai 96%, akan tetapi pemberian ASI tersebut disertai dengan pemberian MP-ASI (*Partial Breastfeeding*), dengan alasan bahwa produksi ASI yang sedikit, bayi masih lapar dan supaya bayi terlihat sehat dan gemuk (Nurwulan, 2014).

Status gizi di Indonesia sebagian besar memang sudah baik, namun masih ada pula bayi yang memiliki gangguan status gizi seperti gizi buruk, kurang dan bahkan ada yang status gizi lebih. Status Gizi akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Di Desa Cikidang berdasarkan hasil laporan posyandu bulan Februari 2014, terdapat 14% bayi usia 6-11 bulan yang berat badannya tidak mengalami kenaikan, dan terdapat 3 anak

(1,1%) yang berat badannya berada dibawah garis merah.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Cikidang Lembang diketahui, Hasil wawancara terhadap 20 ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan diketahui bahwa delapan (40%) bayi diberikan MP-ASI dini oleh ibunya pada usia 0-6 bulan dan 12 (60%) bayi diberikan hanya ASI saja selama bayi usia 0-6 bulan (Nurwulan, 2014).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan status gizi dan pertumbuhan bayi usia enam bulan di Desa Cikidang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik*, dengan pendekatan *Cross Sectional*, dengan jumlah populasi 60 bayi dan sampel 49 bayi yang diperoleh melalui teknik *Total Sampling* dan memenuhi kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu bayi usia 6 bulan yang memiliki data berat badan dan panjang badan yang lengkap. Instrumen penelitian menggunakan *Check List*.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisis bivariat. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeksripsikan karakteristik setiap variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen. Setelah semua

diolah kemudian dianalisis secara bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau korelasi. Dalam analisis ini uji statistik dilakukan melalui uji statistik Uji *Chi-Square* (Notoatmodjo, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Bayi Usia 6 Bulan yang Diberikan MP-ASI Dini dan Tidak Diberikan MP-ASI dini di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang

MP-ASI	Frekuensi	Persentase
Ya	20	40,8%
Tidak	29	59,2%
Total	49	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 29 responden (59,2%), sedangkan yang memberikan MP-ASI dini hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 20 responden (40,8%).

Pemberian MP-ASI dini pada bayi dipengaruhi oleh status-sosial ekonomi keluarga, misalnya pendidikan atau pekerjaan, yang akan mempengaruhi kepada praktik pemberian makanan bayi, hal ini sesuai dengan teori Fasli Jalal dan Soekirman, 1990, yang menyatakan bahwa status sosial-ekonomi (pendidikan, pekerjaan, teknologi, budaya, dll) yang akan memengaruhi kepada pendapatan, praktik pemberian makanan bayi, praktik kesehatan dan sanitasi lingkungan (Depkes, 2000).

Selain itu dapat juga disebabkan oleh pekerjaan ibu yang menyebabkan terhentinya pemberian ASI Eksklusif, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Depkes RI yang menyatakan bahwa pemberian ASI terhenti karena ibu kembali bekerja di daerah kota dan semi perkotaan, ada kecenderungan rendahnya frekuensi menyusui dan ASI dihentikan terlalu dini pada ibu-ibu yang bekerja karena kurangnya pemahaman tentang manajemen laktasi pada ibu bekerja (Depkes, 2000).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Bayi Usia 6 Bulan Berdasarkan Indikator BB/U yang Diberikan MP-ASI Dini dan Tidak Diberikan MP-ASI Dini di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang

MP-ASI	Status Gizi				Total	
	Normal		Tidak Normal			
	n	%	n	%	n	%
Ya	14	70,0	6	30,0	20	100
Tidak	27	93,1	2	6,9	29	100
Total	41	83,7	8	16,3	49	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 20 responden yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya, didapatkan sebanyak 14 responden berstatus gizi normal (70,0%), sedangkan responden yang berstatus gizi tidak normal ada sebanyak 6 responden (30,0%) dan dari 29 responden yang tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayinya, ada sebanyak 27 responden (93,1%) berstatus gizi normal, sedangkan responden yang berstatus gizi tidak normal ada sebanyak 2 responden (6,9%).

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lewis, bahwa pemberian MP-ASI dini pada saat bayi berusia kurang dari 6 bulan dapat menimbulkan risiko seperti rusaknya system pencernaan karena perkembangan usus bayi dan pembentukan enzim yang dibutuhkan pencernaan memerlukan waktu 6 bulan, lalu dapat menyebabkan bayi tersedak (Lewis S, 2003).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Panjang Badan Bayi Usia 6 Bulan Berdasarkan Indikator TB/U yang Diberikan MP-ASI Dini dan Tidak Diberikan MP-ASI Dini di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang

MP-ASI	MP-ASI				Total	
	Normal		Tidak Normal			
	n	%	n	%	n	%
Ya	17	85,0	3	15,0	20	100
Tidak	27	93,1	2	6,9	29	100
Total	44	89,8	5	10,2	49	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa dari 20 responden yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya, responden yang status tinggi badannya normal ada 17 responden (85,0%) sedangkan responden yang status tinggi badannya tidak normal ada sebanyak 3 responden (15,0%) dan didapatkan dari 29 responden yang tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayinya ada sebanyak 27 responden (93,1%) yang status tinggi badannya normal sedangkan responden yang status tinggi badannya tidak normal ada sebanyak 2 responden (6,9%).

Hal ini tidak sesuai dengan teori Lewis bahwa pemberian MP-ASI dini pada bayi dapat menyebabkan pencernaan

polisakarida yang tidak sempurna pada bayi usia muda, yang dapat mengganggu penyerapan zat gizi lain dan dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan (Narendra, 2010).

Kesenjangan hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh Lewis dapat dipengaruhi oleh faktor genetik. Faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Proporsi Tubuh Bayi Usia 6 Bulan Berdasarkan Indikator BB/TB yang Diberikan MP-ASI Dini dan Tidak Diberikan MP-ASI Dini di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang

MP-ASI	Proporsi Tubuh				Total	
	Normal		Tidak Normal			
	n	%	n	%	n	%
Ya	13	65,0	7	35,0	20	100
Tidak	27	93,1	2	6,9	29	100
Total	40	81,6	9	18,4	49	100

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan dari 20 responden yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya, responden yang proporsi badannya normal ada sebanyak 13 responden (65,0%) sedangkan responden yang proporsi tubuhnya tidak normal ada sebanyak 7 responden (35,0%) dan didapatkan dari 29 responden yang tidak memberikan MP-ASI dini kepada bayinya, responden yang proporsi tubuhnya normal ada sebanyak 27 responden (93,1%) sedangkan responden

yang proporsi tubuhnya tidak normal ada sebanyak 2 responden (6,9%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lewis bahwa pemberian MP-ASI dini dapat mengakibatkan obesitas, dimana obesitas juga termasuk ke dalam proporsi tubuh yang tidak normal (Lewis S, 2003).

Tabel 5 Hubungan Antara Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Gizi Bayi Usia 6 Bulan di Desa Cikidang Lembang, Kecamatan Lembang

MP-ASI	Status Gizi				Total		P value
	Normal		Tidak Normal				
	N	%	n	%	n	%	
Ya	14	70,0	6	30,0	20	100	
Tidak	27	93,1	2	6,9	29	100	0,050
Total	41	83,7	8	16,3	49	100	

Dari hasil analisis hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan status gizi bayi diperoleh bahwa diantara ibu yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya ada sebanyak 6 bayi (30,0%) yang mengalami status gizi tidak normal, sedangkan diantara ibu yang tidak memberikan MP-ASI dini pada bayinya, ada sebanyak 2 (6,9%) bayi yang mengalami status gizi tidak normal. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{ value} = 0,050$  maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan status gizi bayi usia 6 bulan.

Hal ini sesuai dengan teori Daly, Davis dan Robertson, 1979 yang menyatakan bahwa status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan. Konsumsi

makanan ini dapat dipengaruhi oleh produksi pertanian, pengolahan bahan makanan, distribusi bahan makanan dan faktor harga, pendapatan, lapangan kerja, pendidikan, kemampuan sosial, kemampuan keluarga menggunakan makanan, tersedianya bahan makanan dan dapat diperolehnya bahan makanan (Supariasa, 2001).

Tabel 6 Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Status Panjang Badan Bayi Usia 6 Bulan di Desa Cikidang Lembang, Kecamatan Lembang

MP-ASI	MP-ASI				Total		P value
	Normal		Tidak Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	17	85,0	3	15,0	20	100	0,387
Tidak	27	93,1	2	6,9	29	100	
Total	44	89,8	5	10,2	49	100	

Dari hasil analisis hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan status panjang badan bayi diperoleh bahwa diantara ibu yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya ada sebanyak 3 bayi (15,0%) yang mengalami status panjang badan tidak normal, sedangkan diantara ibu yang tidak memberikan MP-ASI dini pada bayinya, ada sebanyak 2 (6,9%) bayi yang mengalami status panjang badan tidak normal. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\ value = 0,387$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan status panjang badan bayi usia 6 bulan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Soetjiningsih yang menyatakan bahwa makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak (Soetjiningsih,2004).

Pertumbuhan dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan ayah/ibu, yang akan mempengaruhi terhadap penerimaan informasi tentang cara perawatan bayi, hal ini sesuai dengan teori Soetjiningsih yang menyatakan bahwa pendidikan orangtua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya.

Selain itu juga, pekerjaan orangtua juga akan mempengaruhi kepada pertumbuhan anak, hal ini sesuai dengan teori Soetjiningsih yang menyatakan bahwa faktor psikososial, diantaranya yaitu kualitas interaksi anak-orangtua. Interaksi timbal balik antara anak dan orang tua, akan menimbulkan keakraban dalam keluarga (Soetjiningsih, 2004).

Selain itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor genetik, hal ini sesuai dengan teori Soetjiningsih yang menyatakan faktor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Disamping itu, banyak penyakit keturunan yang disebabkan oleh

kelainan kromosom, seperti sindrom Down, sindrom Turner, dll.

Tabel 7 Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Proporsi Tubuh Bayi Usia 6 Bulan di Desa Cikidang, Kecamatan Lembang

MP-ASI	Proporsi Tubuh				Total		P value
	Normal		Tidak Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	13	65,0	7	35,0	20	100	0,0 22
Tidak	27	93,1	2	6,9	29	100	
Total	40	81,6	9	18,4	49	100	

Dari hasil analisis hubungan antara pemberian MP-ASI dini dengan proporsi tubuh bayi diperoleh bahwa diantara ibu yang memberikan MP-ASI dini kepada bayinya ada sebanyak 7 bayi (35,0%) yang mengalami proporsi tubuh tidak normal, sedangkan diantara ibu yang tidak memberikan MP-ASI dini pada bayinya, ada sebanyak 2 bayi (6,9%) yang mengalami proporsi tubuh tidak normal. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value*= 0,022 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan proporsi tubuh bayi usia 6 bulan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Potter PA dan Perry AG bahwa pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor eksternal diantaranya adalah nutrisi. Nutrisi adalah salah satu komponen yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi menjadi kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang selama masa pertumbuhan. Dalam nutrisi terdapat

kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air. Apabila kebutuhan nutrisi seseorang tidak atau kurang terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya (Alimul, 2008).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian gambaran pertumbuhan dan status gizi pada bayi yang diberikan MP-ASI dini dan tidak diberi MP-ASI dini pada bayi usia 6 bulan di Desa Cikidang, Kec. Lembang, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Sebagian besar bayi di Desa Cikidang Kecamatan Lembang tidak diberikan MP-ASI dini yaitu sebanyak 59,2%
2. Status gizi responden yang diberikan MP-ASI dini sebagian besar normal yaitu 70.0%, yang tidak diberikan MP-ASI dini sebagian besar normal yaitu 93.1%.
3. Status panjang badan bayi yang diberikan MP-ASI dini sebagian besar normal yaitu 85.0%, yang tidak diberikan MP-ASI dini sebagian besar normal yaitu 93.1%.
4. Proporsi tubuh bayi yang diberikan MP-ASI dini sebagian besar normal yaitu 65.0%, yang tidak diberikan MP-ASI dini sebagian besar normal yaitu 93.1%.

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan status gizi bayi usia 6 bulan ( $p$  value = 0.050)
6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan status panjang badan bayi usia 6 bulan ( $p$  value = 0.387)
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dini dengan proporsi tubuh bayi usia 6 bulan ( $p$  value = 0.022)

#### Saran

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi Desa Cikidang dalam memberikan pelayanan KIA, dan dapat di adakan kelompok sadar gizi, dengan mengadakan masak masakah bergizi bersama, sehingga aan menimbulkan kesadaran bagi masyarakat yang lain selain itu juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat juga terutama tentang pengolahan makanan yang baik dan benar.

- 
1. Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung
  2. Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung
  3. Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung  
E-mail :mjb\_butars@yahoo.com
- 

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul AA. *Pengantar ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
- dr. Suraj Gupte MD. *Panduan Perawatan Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor; 2004. Available from: <http://books.google.co.id/>.

- Jember DK. *Data Lembaga Bayi yang Diberi ASI Eksklusif tahun 2011*. In: Jember DKK, editor.2011.
- Lewis S. *Seri Panduan Praktis Keluarga Makanan Pertamaku*. Jakarta: Erlangga; 2003.
- Mahan LK, Escott-Stump S. *Krause's Food, Nutrition, and Diet Therapy*. USA: Saunders; 2004. Available from: <http://books.google.co.id/>.
- Narendra M. *Tumbuh kembang anak dan remaja*. Jakarta: Sagung seto; 2010.
- Notoatmodjo PDS. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Nurwulan ES. *Pemberian MP-ASI Dini beserta alasannya*. In: Cikidang Iyumbu-bdD, editor. Bandung2014.
- RI D. *Indonesia Menyusui : Sepuluh Langkah Menuju Sayang Bayi*. In: Indonesia DKR, editor.2010.
- RI D. *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)*. In: Indonesia DKR, editor. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2000.
- RI D. *Pemberian ASI Eksklusif*. In: Indonesia DKR, editor. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2005.
- Soetjiningsih. *Tubuh kembang anak*. Jakarta: EGC; 2004.
- Supariasa d. *Penilaian status gizi*. Jakarta: EGC; 2001.
- Yulianti N. *Keajaiban ASI*. Yogyakarta: ANDI; 2010. Available from: <http://books.google.co.id/>